



A. Jenis Penelitian

Dari penjelasan latar belakang objek dan instrument yang mendukung penelitian ini, maka penelitian yang sedang diteliti penulis dikelompokkan ke dalam jenis penelitian empiris atau sosiologis. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis, bukan semata-mata sebagai suatu seperangkat aturan perundang-undangan yang bersifat normatif belaka, akan tetapi hukum dilihat sebagai perilaku masyarakat yang menggejala dan

mempola kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dengan aspek kemasyarakatan seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya berbagai penemuan dilapangan yang bersifat individual akan dijadikan bahan utama dalam pengungkapan permasalahan yang diteliti dengan berpegang pada ketentuan normatif.¹

Objek penelitian empiris adalah gejala yang berkembang di masyarakat. Dimana gejala tersebut adalah gejala mengenai nikah sirri perspektif tuan guru di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.² Fenomena yang ingin dipahami dalam penelitian ini adalah Nikah Sirri Perspektif Tuan Guru di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin terletak diantara 3o 15' - 3o 22' Lintang Selatan dan 114o32' - 114o 38' Bujur Timur. Kota Banjarmasin terletak di bagian

¹Abdul kadir Muhammad. *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004) h. 54

²Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), h. 6.

Selatan Propinsi Kalimantan Selatan pada ketinggian tempat rata-rata 0,16 meter dibawah permukaan laut dan kondisi wilayah relatif datar

Kota Banjarmasin dengan wilayah seluas $\pm 98 \text{ Km}^2$ atau 0,23% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.

Sebelah Timur :berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.

Kota Banjarmasin dengan kelerengan 0,13% dialiri sungai Martapura yang bermuara ke Sungai Barito, pasang surutnya kedua sungai tersebut berpengaruh terhadap drainasekota. Disisi lain, kedua sungai tersebut berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatannya sebagai prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan. Kondisi yang demikian mencirikan kekhasan Banjarmasin sebagai kota air, disamping letaknya yang strategis sehingga menjadikan Kota Banjarmasin sebagai kota Pelabuhan, Kota Perdagangan, Kota Pariwisata dan Ibu Kota Propinsi Kalimantan Selatan.

1. Wilayah Administratif

Luas wilayah Kota Banjarmasin \pm 98 Km² yang terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan dan 52 (lima puluh Dua) Kelurahan yaitu : Kecamatan Banjarmasin Utara dengan Luas Wilayah \pm 22,25 Km² / 22,7 % yang terbagi dalam 11 (sebelas) Kelurahan dengan Pusat Kecamatan di Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan luas wilayah \pm 21,18 Km² / 21,6 % yang terbagi dalam 11 (sebelas) Kelurahan dengan Pusat Kecamatan di Kelurahan Kelayan Barat, Kecamatan Banjarmasin Barat dengan luas wilayah \pm 19,37 Km² / 19,7 % yang terbagi dalam 9 (sembilan) Kelurahan dengan Pusat Kecamatan di Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan luas wilayah \pm 16,66 Km² / 17,1 % yang terbagi dalam 12 (dua belas) Kelurahan dengan pusat Kecamatan di Kelurahan Teluk Dalam, dan Kecamatan Banjarmasin Timur dengan luas wilayah \pm 18,54 Km² / 118,9 % yang terbagi dalam 9 (sembilan) Kelurahan dengan pusat Kecamatan di Kelurahan Kuripan.³

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.⁴ Secara umum, di dalam penelitian bisaanya dibedakan antara data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat

³"Profile Kota Banjarmasin" alamat, Pemerintah Kota Banjarmasin Jl. RE. Martadinatan No.1 Banjarmasin Telp. (0511) 4368142 s/d 4368145 Fax.(0511) 3353933 <http://banjarmasinkota.go.id/banjarmasin/profile/kondisi-wilayah.html>, Diakses pada tanggal 21 juli 2013

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

(mengenai perilaku: data empiris) dan dari bahan pustaka. Data yang diperoleh langsung dari masyarakat dinamakan data primer atau dasar dan data yang kedua disebut dengan data sekunder.⁵

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dan utama.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tuan guru yang ada di kota Banjarmasin yaitu :

- a) Tuan Guru H. Idham Noor
- b) Tuan Guru H. Budiman
- c) Tuan Guru H. Izhar Syafawi
- d) Tuan Guru Hj. Siti Artiah Ramli
- e) Tuan Guru H. M. Subki
- f) Tuan Guru H. Ahmad Syafi'i

b. Data Sekunder, antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan *nikah sirri* seperti buku karangan Amir Syarifuddin yang berjudul *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, buku pedoman tentang peraturan KHI seperti buku yang berjudul *Amandemen UU Peradilan Agama*

⁵Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 51.

⁶Amiruddin Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), h.30.

⁷Amiruddin Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), h.30.

Nomor 3 Tahun 2006, UU Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam, kitab terjemahan tentang *nikah sirri* seperti kitab karangan Wahbah aZ-Zuhaili, “*Fiqih Islam Wa Adillatuhu*”, kitab-kitab hadits yang membahas mengenai *nikah sirri* seperti kitab *Shahih Sunan Abu Dawud* karangan Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan sebagainya.

- c. Data Tersier, yaitu data yang diperoleh untuk memberikan penjelasan lebih rinci terhadap bahan primer dan sekunder atau data tambahan dalam mendukung penelitian ini. Adapun data tersier dalam penelitian ini di antaranya yaitu kamus Bahasa Arab *Al-Munawwir*, Kamus Besar Bahasa Indonesia dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.⁸ Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Interview* atau wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

⁸Arikunto Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 126-127.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan adalah tuan guru di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang *nikah sirri* yang dimiliki oleh tuan guru di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan dan melalui foto-foto yang diambil ketika melakukan wawancara.

F. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka langkah penelitian selanjutnya adalah pengolahan data. Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Proses *editing* merupakan tindakan awal dari pengolahan data yaitu meneliti kembali catatan yang diperoleh untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik atau masih kurang untuk melanjutkan penelitian. Data yang telah dikumpulkan, perlu dibaca kembali dan diperbaiki serta diadakan pemeriksaan kembali mengenai kelengkapannya dan

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 72.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 82.

relevansinya dengan kelompok data yang lain, seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tuan guru di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan serta data-data yang diperoleh dari literatur lainnya.

b. Classifying

Classifying merupakan proses pengelompokan data yang diperoleh untuk mempermudah dalam mengolah data. Seluruh data yang berasal dari wawancara dengan tuan guru di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan dan dokumentasi kemudian dibaca, ditelaah secara mendalam dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Verifying

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengan informan yang telah diolah untuk dilengkapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan olehnya atau tidak.

d. Analysing

Langkah selanjutnya yaitu *analysing*, langkah ini merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini data mentah yang diperoleh akan diolah dan dipaparkan untuk

menjawab rumusan masalah. Pengolahan data tentang nikah sirri perspektif tuan guru dikota banjarmasin kalimantan selatan. Data yang didapat juga akan dibandingkan dengan literatur lain yang membahas mengenai nikah sirri juga yang selanjutnya akan dipaparkan kembali untuk menjelaskan rumusan masalah yang ada.

e. *Concluding*

Concluding merupakan penarikan hasil atau kesimpulan dari suatu proses penelitian.¹¹ *Concluding* merupakan puncak dari sebuah penelitian, pembaca akan memperoleh jawaban dari permasalahan yang disampaikan dalam rumusan masalah. Hasil yang ingin diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu informasi tentang nikah sirri perspektif tuan guru di kota banjarmasin kalimantan selatan, serta faktor pendorong maupun penghambat dalam pelaksanaan *nikah sirri* tersebut. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana sebetulnya pendapat tuan guru terkait nikah sirri tersebut.

¹¹Nan Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2002), h.89.